

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Tentang Hasil Penelitian

Pada tanggal 1 februari 2021 peneliti mengantarkan surat izin peneliti kepada kepala sekolah untuk mengajukan permohonan izin penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tingkat pemecahan masalah siswa yang nantinya akan dilakukan secara konseling individual. Setelah penelitian memperoleh data hasil temuan penelitian tersebut maka selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan program SPSS.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa setelah adanya pemberian post-test eksperimen. Adapun data yang telah diperoleh maka akan dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk tabel yang disertai dengan pesdeskripsinya. Untuk itu hasil penelitian tersebut hasil yang akan kita peroleh itu akan benar-benar terlihat dengan adanya pemberian post-test tersebut untuk untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak.

Namun sebelumnya untuk diketahui bahwasannya untuk pemberian post-test ini akan diberikan semacam pertanyaan/ pernyataan berupa angket. Akan tetapi sebelum angket itu benar-benar disebar pada siswa maka akan diadakan uji validitas dan reabilitas angket terlebih dahulu. Tujuan yang diadakan uji coba angket tersebut ialah tidak lain untuk mengetahui layak atau tidak angket tersebut pada siswa sehingga perlu dianalisis terlebih dahulu melalui uji validitas dan reabilitas.

Pada tanggal 1 maret 2020 penelitian sudah melakukan uji coba angket terhadap siswa Kelas XI IPA di MA Al-Falah Sumber Gayam putri.

Setelah selesai melakukan uji coba angket maka hasil dari jawaban dari siswa akan oleh untuk melihat beberapa yang termasuk valid dan reliabel menggunakan program SPSS Versi 20 untuk menghindari interpretasi yang akan di paparkan pada uraian tersebut.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari hasil variabel yang telah diteliti sudah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *stastical package for social science (spss)* versi 20 dengan menggunakan bantuan program *stastical package for social sciene (spss)* versi 20 for windows dengan menggunakan uji kolmogorov smimoy.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov smimov adalah sebagai berikut:

- jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0.05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0.05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
hasil belajar	Pretest	.175	6	.200*	.923	6	.530
	Posttest	.244	6	.200*	.868	6	.220

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4.2

Case Processing Summary							
Kelas		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil belajar	Pretest	6	100.0%	0	0.0%	6	100.0%
	Posttest	6	100.0%	0	0.0%	6	100.0%

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji kormgorov smirnov dengan data digabung di perole nilai Asymp. Posttest 1 sing.

Sebesar 0.561 dan posttest 1 nilai Asymp. Sig. sebesar 0.359. Sedangkan pada prites pertemuan kedua nilai Asymp signya yaitu 0.737 dan protestnya mempunyai nilai Asymp sig. sebesar 0.224. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi baik dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua lebi besar dari pada 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel yang diteliti berdistribusi normal.

b. Uji Wilcoxsom

Uji Wilcoxsom (uji sampel berpasangan) atau disebut juga dengan wilcoxsom signed rank test merupakan Uji Non parametrik bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara secara rata-rata antara 2 sampel. peneliti memilih uji Wilcoxsom dikarenakan sampel sudah diketahui sebanyak 6 sampel.

Dasar pengambilan kesimpulan Wilcoxsom:

- jika nila Asymp. Sig lebih $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- jika nila Asymp. Sig lebih $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.3

Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest	Negative	0 ^a	0.00	0.00
-	Ranks			
Pretest	Positive	6 ^b	3.50	21.00
	Ranks			
	Ties	0 ^c		

Total	6	
a. Posttest < Pretest		
b. Posttest > Pretest		
c. Posttest = Pretest		

Tabel 4.4

Uji Test Statistik

Test Statistics ^a	
	Posttest – Pretest
Z	-2.214 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan tabel uji Wilcoxon, terlihat bahwa Asymp Sig. bernilai 0.027. karena nilai $0.027 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan ptest sehingga dapat dikatakan ada pengaruh yang efektifitas dari pendekatan REBT (*Rational Emotive Behaviour Therapy*) dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada Siswa Kelas XI IPA MA Al- Falah Sumber Gayam.

c. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang

dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu:

- Jika nilai signifikansi (sig) pada based on mean $> 0,05$, maka data homogen.
- Jika nilai signifikansi (sig) pada based on mean $< 0,05$ maka data penelitian tidak homogen.

Tabel 4.5

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	1.157	1	10	.307
	Based on Median	1.136	1	10	.311
	Based on Median and with	1.136	1	9.391	.313

adjusted				
df				
Based	1.151	1	10	.309
on				
trimmed				
mean				

Berdasarkan hasil Uji Homogenitas diperoleh semua nilai signifikansi dari tabel diatas lebih besar dari pada 0,05. Yang artinya data yang diteliti berdistribusi normal.

a) Data pengukuran awal (*pre-test*)

Berdasarkan pemilihan sampel yang menggunakan sampling purposive yaitu penentuan sample dengan pertimbangan tertentu terpilih Siswa kelas XI IPA Di MA Al-Falah Sumber gayam yang akan menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang kemudian yang diberikan treatment atau perlakuan berupa bimbingan individu sebelum diberikan perlakuan. Peneliti memberikan skala keterampilan pemecahan masalah terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal. Kemudian didapatkan hasil sebagai berikut.

b) Data hasil treatment

Treatment berupa bimbingan konseling individual yang diberikan kepada siswa yang memiliki keterampilan yang rendah. Dalam penelitian ini bimbingan konseling individual akan dilakukan kepada siswa kelas XI IPA dengan jumlah siswa 15 orang. Pemberian bimbingan konseling

individual yang dilakukan pertemuan 3 kali di ruang kelas XI IPA di MA Al- Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan.

❖ **Pertemuan pertama**

Hari/ Tanggal	Selasa / 8 february 2021
Pokok Bahasan	Pembinaan hubungan pemberian soal pre-test, dan membentuk kelompok individual serta menjelaskan tentang pemecahan masalah.
Tempat	Ruang kelas XI IPA
Tujuan	Untuk mengetahui skor awal keterampilan pemecahan masalah agar siswa berani dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri.
Kegiatan	Konselor membentuk kelompok kecil lalu disetiap kelompok diharuskan memiliki pemimpin kelompok dan sekretaris kelompok kecil, dan setelah itu konselor menjelaskan tentang pemecahan masalah dan juga memberikan contoh dari masing-masing kelompok kecil dan juga diminta untuk merembukkan permasalahan apa yang terjadi pada sehari-hari.

❖ **Pertemuan Ke Dua**

Hari / Tanggal	kamis / 11 february 2021
Pokok bahasan	Berdiskusi dengan kelompok yang lain tentang pemecahan masalah dan memiliki keterampilan yang sangat penting.
Tempat	Ruang kelas XI IPA
Tujuan	Agar siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya masing-masing serta adanya dinamika kelompok kecil.
Kegiatan	konselor meminta setiap kelompok kecil mendiskusikan tentang pengertian pemecahan masalah serta alasan mengapa pemecahan masalah itu sangat penting, dan setelah itu perwakilan sari setiap kelompok kecil akan mempersentasikan serta ditanggapi oleh kelompok lain.

❖ **Pertemuan ke Tiga**

Hari/ Tanggal	Ahad 15 february 2021
Pokok bahasan	Mengulang latihan prilaku dengan menggunakan simulasi kartu yang didalamnya berisi pertanyaan kemudian siswa menjawab atau menjelaskan kasus yang ada dalam kartu tersebut serta memberikan soal <i>post-test</i> .
Tempat	Ruang kelas XI IPA
Tujuan	Agar siswa melatih prilaku yang baik serta menerapkan prilaku yang baik sehari-hari.
Kegiatan	konselor meminta untuk maju satu persatu untuk mengambil salah satu dari kartu yang sudah disediakan tersebut, dan jika siswa tidak menjawab atau jawabanya atau tidak sesuai yang sudah diberikan maka bisa dapat dilempar kepada siswa yang lain.

3. Hasil wawancara dengan guru bk

a) Apakah menurut bapak/ibu siswa Kelas XI IPA di MA Al- Falah Sumber Gayam telah memiliki keterampilan pemecahan masalah?

“ Sudah. Bahkan siswa Kelas XI IPA MA Al-Falah Sumber Gayam ini keterampilannya cara pemecahan masalah itu sudah baik dari semua orang”

b) Apakah bapak/ibu pernah melaksanakan layanan bimbingan konseling individual?

“ pernah dalam satu minggu biasanya 2 kali pertemuan’ dalam bimbingan konseling individual untuk meningkatkan pemecahan masalah pada anak didik saya dan mereka serta membuat mereka lebih percaya diri dari sebelumnya.

c) Apakah keterampilan pemecahan masalah itu penting dimiliki oleh peserta didik?

“ itu sangat penting bagi siswa karena siswa membutuhkan cara pemecahan masalah yang dihadapi oleh dirinya sendiri.

d) Menurut bapak / ibu apakah layanan bimbingan konseling individual itu efektif untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah?

“ Menurut saya itu sangat efektif karena bisa mempermudah kepada siswa yang sudah mengalami masalahnya sendiri dan sudah mempermudah masalahnya.

e) Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait keterampilan siswa untuk kemampuan pemecahan masalah?

“ Menurut saya itu sangat baik bagi siswa karena sudah mempunyai keterampilan pemecahan masalahnya sendiri, dan itu sangat mudah dimengerti bagi siswa tersebut.

- f) Menurut bapak/ibu apakah keterampilan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah penting dimiliki oleh siswa?

“ Itu sangat penting bagi siswa disaat siswa mempunyai permasalahan tersebut.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan REBT dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI IPA di MA Al-Falah Sumber Gayam tahun ajaran 2020- 2021. Ditunjukkan dengan nilai sig. (2- tailed) sebesar $0,027 < 0,05$ ditunjukkan dengan nilai T hitung $> T$ tabel.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru BK Di MA Al- Falah Sumber Gayam Kadur Pamekasan menunjukkan bahwa meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Hal ini dapat dilihat dengan wawancara dengan guru BK yang menyatakan bahwa siswa kelas XI IPA sudah ada peningkatan ketika diadakan persentasi. Dan selain itu sifat yang suka memberikan pendapat secara langsung tanpa tanpa difikir terlebih dahulu terdapat perubahan menjadi lebih sopan dari sebelumnya serta lebih memikirkan perasaan orang lain.

Menurut teori yang sudah dijelaskan Di BAB 2 di jelaskan pengertian tentang efektivitas pendekatan REBT dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Bahwa disini dalam pendekatan pendekatan REBT Pendekatan behavior kognitif yang menekankan pada keterkaitan antara

perasaan dan tingkah laku dan pikiran. Pendekatan REBT (*Rational Emotive Behaviour Therapy*) yang bersifat di rektif, atau pendekatan yang membelajarkan kembali konseli untuk memahami kognitif yang menyebabkan gangguan emosional, dan mencoba mengubah pikiran irasional atau belajar mengantisipasi mamfaat atau konsekuensi yang di kembangkan oleh Arbet Ellis'pada tahun 1950 yang menekankan pada pikiran dalam tingkah laku manusia. Sedangkan pengertian dari kemampuan pemecahan masalah adalah proses dari hasil peneliti bahwa pemecahan masalah menunjukkan bahwa yang diberikan latihan pemecahan masalah kepada siswa agar bisa mengartikan pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang di inginkan suatu tujuan hyang tidak begitu mudah segera dapat dicapai. Dalam pemecahan masalah disini siswa harus menggunakan kemampuan bernalar dalam komunikasi serta sikap yang baik terhadap permasalahan sendiri dan adapun ini banyak siswa yang melatih untuk terampil menyelesaikan masalahnya yang di hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah yang dihadapi peneliti selama proses penelitian tersebut yang dilakukan terdapat beberapa siswa yang sering tidak masuk kelas ketika proses bimbingan konseling individual yang dilaksanakan tersebut, hal ini jelas dipengaruhi terhadap skor akhir yang dapat dari siswa tersebut. Sebagian siswa dapat mengerjakan soal *pre-test*. Namun tidak bisa mengerjakan soal *post-test* karena yang tidak masuk pada waktu pelaksanaan, sebaliknya ada yang dapat mengerjakan soal *post-test* tapi ada yang tidak melakukan *pre-test*. Sehingga nilai yang diperoleh tidak dapat dianalisis karena kurangnya satu poin tersebut.

Konseling adalah merupakan sebuah pertemuan abad ke20 yang muncul berdasarkan atas tuntutan kompleksitas kehidupan masyarakat, namun dalam proses perjalanan hidup mengalami peristiwa yang menimbulkan masalah yang mungkin tidak dapat diatasinya. Alternatif yang pada umumnya digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi individu adalah membicarakan dengan keluarga teman atau guru, dan ahli agama. Berdasarkan konseling merupakan pilihan yang efektif untuk mengatasi masalah individu dapat membantu menyelesaikan permasalahan sesuai dengan keingnannya individu.

Konseling sebagai sebuah layanan profesional yang lebih banyak dikenal dengan dalam kontek pendidikan dan pelayanan agama. Lebih dikenal konseling dalam dunia pendidikan. Dengan dihimbaun sekolah untuk menyediakan guru pembimbing disetiap sekolah.

Selain itu masih kebanyakan siswa yang malu untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri karena mereka tidak tahu jawaban selanjutnya tetapi kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapatnya sendiri. Dan setelah itu ada beberapa siswa yang tidak paham istilah dalam pendekatan REBT dalam kemampuan pemecahan masalah peserta belum paham cara penerapannya serta kekurangannya dan keseriusan siswa ketika melakukan kegiatan bimbingan konseling individu, oleh karena itu peneliti harus menggunakan metode yang berbeda disetiap pertemuan untuk menarik minat dan bakat siswa tersebut.

Dalam peningkatan skor keterampilan pemecahan masalah pada siswa kelas XI IPA MA Al- Falah Sumber Gayam. Yang merupakan hasil dari perlakuan berupa bimbingan konseling individual yang dilakukan sebanyak 3x pertemuan

Pada siswa dengan metode yang berbeda tetapi dengan tetap mengikuti prosedurnya. Pada pertemuan pertama hasil peneliti yang diperoleh ketika kelompok kecil dimintai untuk melakukan dalam mendiskusikan masalah yang terjadi dalam sehari-hari.

Dalam penelitian tentang keterampilan pemecahan masalah memang banyak dijadikan sebagai topik penelitian, peneliti menemukan sedikitnya ada 2 penelitian yang pembahasannya hampir sama. Hanya saja terdapat dalam perbedaan dalam hasil yang diperoleh tersebut. Berikut ini penelitian yang dilakukan di MA Al-Falah Sumber Gayam skor keterampilan pemecahan masalah yang didapatkan dari *pre-test* yang memiliki nilai rata-rata 309,83 dalam penelitian yang lain juga diketahui nilai rata-rata hasil *pre-test* sebesar 71,08 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 356. Dari ketiga penelitian yang didapatkan bahwa nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pre-test* berarti ada perubahan signifikan. Namun dari ketiga penelitian nilai rata-rata yang diperoleh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perlakuan yang dilakukan dapat berbeda-beda dalam meningkatkan bergantung kondisi serta permasalahan yang terjadi di lapangan tersebut.

Menurut M. Andi Setiawan latihan REBT (*Rational Emotive Behaviour Therapy*). Adalah pembelajaran untuk melatih siswa berfikir irasional yang terjadi kepada seseorang tersebut, dan belajar tidak logis yang biasanya tidak dapat dari orang tua dan budaya tempat dibesarkan. Seseorang yang memiliki pemikiran irasional maka cenderung terlihat dari kata-katanya yang perkataan yang tidak sesuai atau kurang logis. Berbagai hal yang kurang

sesuai (Negatif) yang terjadi pada diri seseorang dikarenakan dirinya menolak untuk berfikir secara irasional.

Penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah kemampuan anak dalam pemecahan masalah berkaitan dengan tingkat perkembangan mereka, dengan demikian ini masalah-masalah yang diberikan pada siswa tingkat kesulitan harus disesuaikan dengan perkembangannya agar siswa bisa menyelesaikan dengan mudah, dalam proses kemampuan pemecahan masalah perlu kita melakukan dalam pembentukan kelompok secara aktif. Menurut Harlock pemecahan masalah dapat menjadi pendekatan untuk mengetahui kemampuan berfikir siswa, dan indikator dapat dilihat dari keasliannya dan kelayakan, selain pemecahan masalah juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan berfikir siswa tersebut. Dalam pemecahan masalah disini suatu tindakan yang sering dilakukan dalam untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mendefinisikan masalahnya. Dalam langkah-langkah pemecahan masalah yang perlu diambil disini terlebih dahulu “ketika kita membiarkan berlarut-larut ini menandakan bahwa kita tidak memiliki dari pemecahan masalahnya atau tindakan seperti ini akan menyusahkan dalam kehidupan masyarakat.

